



Perbandingan Pijat Oksitosin Dan Konsumsi Daun Kelor Terhadap Peningkatan Produksi ASI Di Klinik Salsabila Mom & Baby Spa Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2023

Shafa Salsabila Nurdin ¹, Resi Galaupa ¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia.

INFORMASI

Korespondensi:
shafasalsabhila16@gmail.com

Keywords:
Oxytocin Massage, Moringa Leaf, Milk Production

ABSTRACT

Objective: To determine the comparison of oxytocin massage and moringa consumption on increasing breast milk production at the Salsabila Mom & Baby SPA Clinic, Periuk District, Tangerang City in 2023.

Research Methods: quasy experimental design with pretest-posttest design with control group design. Samples of breastfeeding mothers 3 days postpartum whose milk production was not smooth in December 2023 were 44 samples with accidental sampling technique. Bivariate analysis using Paired Samples T-Test and Independent T-test.

Research Results: The results of univariate research showed that the average breast milk production of oxytocin massage before 4.41 and after 7.00, the average breast milk production of moringa leaves before 4.41 and after 7.91. The results of the bivariate study of breast milk production on the provision of oxytocin massage (p value = 0.000) and moringa leaf administration (p value = 0.000), the difference in the effect of oxytocin massage and moringa leaf administration (p value = 0.034). There is a difference in the effect of oxytocin massage and moringa on breast milk production.

It is expected that breastfeeding mothers can consume processed moringa leaves regularly during breastfeeding in order to increase breast milk production, besides that the family can motivate mothers in the process of breastfeeding by giving oxytocin massage so that mothers can provide their milk exclusively.

PENDAHULUAN

Provinsi Banten mengalami penurunan capaian target sebanyak 3.9% yaitu dari 68,1% pada tahun 2020 menjadi 64,2% pada tahun 2021, Kota Tangerang sendiri mengalami penurunan capaian target sebanyak 2.9% yaitu dari 69,1% pada tahun 2020 menjadi 66,2% pada tahun 2021. Angka tersebut masih dibawah target pemerintah yang sudah ditetapkan dalam keberhasilan ASI sebesar 80%. Kondisi yang sama di Kecamatan Periuk ditemukan capaian target pada tahun 2020 mencapai 69,8% dan tahun 2021 mencapai 66,7%, hal ini menandakan bahwa mengalami penurunan capaian target mencapai 3,1% (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2022).

Menurut data dari Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang cakupan ASI eksklusif pada tahun 2022 masih sedikit yaitu sebesar 53,8%. Kurangnya cakupan tersebut, menurut informasi yang didapat dari 10 ibu menyusui yang tidak memberikan ASI secara eksklusif disebabkan oleh karena produksi ASI nya masih sedikit. Salah satu keluhan para ibu menyusui terhadap produksi ASI yang dihasilkan adalah ibu merasa menyadari selama hamil ibu kurang mengkonsumsi makanan yang dapat mempengaruhi produksi ASI ketika akan menyusui setelah persalinan dan ibu merasa khawatir pada saat menyusui. Peneliti memilih melakukan pijat oksitosin untuk menciptakan rasa nyaman saat menyusui dan menggunakan daun kelor dibandingkan dengan bahan makanan lain karena daun kelor sebagai salah satu bahan makanan yang mengandung laktagogum yang memiliki kandungan nutrisi tinggi dan kaya akan manfaat bagi kesehatan, disamping itu harganya murah dan mudah didapat serta daun kelor masih banyak dipelihara oleh masyarakat setempat serta rasanya lebih enak jika dibandingkan dengan daun katuk ada rasa pahang.

Tujuan Penelitian

Mengetahui perbandingan pijat oksitosin dan konsumsi daun kelor terhadap peningkatan produksi ASI di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasy eksperimental desain. Menurut Sugiyono (2019), quasy eksperimental desain merupakan eksperimen belum sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap

terbentuknya variabel dependen. Penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Rancangan yang digunakan adalah rancangan penelitian pretest-posttest with control group design pada desain ini group eksperimen maupun group kontrol tidak dipilih secara random.

Penelitian ini diberikan pre-test terhadap produksi ASI, setelah itu diberikan pijat oksitosin pada kelompok intervensi dan diberikan daun kelor pada kelompok kontrol kemudian diberikan post-test terhadap produksi ASI. Kedua kelompok berasal dari populasi yang karakteristiknya sama namun mendapatkan dua perlakuan yang berbeda. Pjat oksitosin dilakukan pada hari kedua dan ketiga setelah melahirkan selama 3 menit dengan interval 2x sehari. Adapun pemberian daun kelor sebanyak 200gr dikonsumsi sebanyak 2 kali sehari tiap pagi dan sore selama 7 hari.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Rata-Rata Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Pemberian Pijat Oksitosin di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2023.

Produksi ASI	Rata-rata	Std. Deviasi	Max	Min
Sebelum	4,41	1,843	7	1
Sesudah	7,00	1,155	9	5

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produksi ASI sebelum pemberian pijat oksitosin rata-rata = 4,41 std. deviasi = 1,843 maximum = 7 dan minimum = 1 dan sesudah pemberian pijat oksitosin rata-rata = 7,00 std. deviasi = 1,155 maximum = 9 dan minimum = 5.

Tabel 2. Rata-Rata Produksi ASI Sebelum dan Sesudah Pemberian Daun Kelor di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2023

Produksi ASI	Rata-rata	Std. Deviasi	Max	Min
Sebelum	4,41	1,333	7	2
Sesudah	7,91	1,571	10	5

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produksi ASI sebelum pemberian pemberian daun kelor rata-rata = 4,41 std. deviasi = 1,333 maximum = 7 dan minimum = 2 dan sesudah pemberian pemberian daun kelor rata-rata = 7,91 std. deviasi = 1,571 maximum =

10 dan minimum = 5.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Normalitas dapat dilakukan dengan melihat secara deskriptif dari data tersebut. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu *p value* yang ada pada hasil penghitungan *Shapiro Wilk* dianggap lebih akurat ketika jumlah subjek yang kita miliki kurang dari 50. Apabila *p value* lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal akan tetapi apabila kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah tabel uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk*.

Produksi ASI	P value	$\alpha=5\%$	Ket
Sebelum			
Pijat Oksitosin	0,111	Lebih besar	Normal
Daun Kelor	0,121	Lebih besar	Normal
Sesudah			
Pijat Oksitosin	0,052	Lebih besar	Normal
Daun Kelor	0,061	Lebih besar	Normal

Berdasarkan didapatkan hasil bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk* ditemukan angka sig. lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) untuk produksi ASI sebelum dan sesudah pemberian pijat oksitosin dan pemberian daun kelor. Berdasarkan hasil uji normalitas ternyata data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas, untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga sig dengan 0,05 ($sig > 0,05$). Adapun hasilnya dapat diketahui sebagai berikut:

Produksi ASI	Sig	Keterangan
Sebelum	0,054	Homogen
Sesudah	0,143	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas data produksi ASI sebelum dan sesudah pemberian pijat oksitosin dan pemberian daun kelor hasil signifikan lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) dengan demikian maka data tersebut sebagian memiliki varian yang homogen. Adanya data yang homogen dan berdistribusi normal, maka metode yang digunakan yaitu metode statistik parametrik dengan menggunakan uji *Paired Samples T-Test* dan *T-test Independent*.

Analisis Bivariat

Pengaruh Pemberian Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2023

Produksi ASI	Mean	Selisih Mean	P Value
Sebelum	4,41	2,59	0,000
Sesudah	7,00		

Hasil uji *Paired Samples T-Test* diketahui nilai signifikansi sebelum dan sesudah pemberian pijat oksitosin sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap produksi ASI di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2023.

Pengaruh Pemberian Daun Kelor terhadap Produksi ASI di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2023

Produksi ASI	Mean	Selisih Mean	P Value
Sebelum	4,41	3,50	0,000
Sesudah	7,91		

Hasil uji *Paired Samples T-Test* diketahui nilai signifikansi sebelum dan sesudah pemberian daun kelor sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian daun kelor terhadap produksi ASI di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2023.

Perbedaan Pengaruh Pemberian Pijat Oksitosin dan Pemberian Daun Kelor terhadap Produksi ASI di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2023

Produksi ASI	Mean	Selisih Mean	P Value
Pijat Oksitosin	7,00	0,91	0,034
Daun Kelor	7,91		

Hasil uji *Independent Sample T-Test* diketahui nilai signifikansi sesudah pemberian pijat oksitosin dan pemberian daun kelor sebesar $0,034 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pemberian pijat oksitosin dan

pemberian daun kelor terhadap produksi ASI di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa produksi ASI sebelum pemberian pijat oksitosin rata-rata = 4,41 std. deviasi = 1,843 maximum = 7 dan minimum = 1 dan sesudah pemberian pijat oksitosin rata-rata = 7,00 std. deviasi = 1,155 maximum = 9 dan minimum = 5.

Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (Khasanah, 2019). Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI yang dapat dilakukan dengan cara pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang *hormone prolaktin* dan *oksitosin* setelah melahirkan. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon *oksitosin* yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun otomatis keluar (Roesli, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa produksi ASI sebelum pemberian pemberian daun kelor rata-rata = 4,41 std. deviasi = 1,333 maximum = 7 dan minimum = 2 dan sesudah pemberian pemberian daun kelor rata-rata = 7,91 std. deviasi = 1,571 maximum = 10 dan minimum = 5.

Menurut Husanah (2020) beberapa upaya untuk memproduksi ASI lebih banyak dan meningkatkan kualitas ASI salah satunya mengkonsumsi sayuran hijau diantaranya yaitu daun kelor. Kurniasih (2019) menjelaskan bahwa cara mengolah daun kelor yang paling tradisional adalah dengan merebusnya, kemudian mengonsumsinya seperti sayuran pada pecel atau lalap. Misra dan Misra (2020) mengatakan bahwa daun kelor sangat kaya akan nutrisi, diantaranya kalsium, besi, protein, vitamin A, vitamin B dan vitamin C. Berdasarkan penelitian Kristina

& Syahid (2019) daun kelor mengandung fitosterol yang dapat meningkatkan produksi ASI bagi wanita yang sedang menyusui dimana dalam daun kelor mengandung Fe 5,49 mg/100 g dan fitosterol yakni sitosterol 1,15%/100 g dan stigmasterol 1,52%/100 g yang merangsang produksi ASI. Adanya kandungan fitosterol dapat meningkatkan produksi ASI.

Analisis Bivariat

Pengaruh Pemberian Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2023

Hasil uji *Paired Samples T-Test* diketahui nilai signifikansi sebelum dan sesudah pemberian pijat oksitosin sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap produksi ASI di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2023.

Pijat oksitosin atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang *medulla oblongata* langsung mengirim pesan ke *hypothalamus* di *hypofise posterior* untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya. Pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress dan dengan begitu *hormone oksitosin* keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu, dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal (Guyton, 2019).

Pengaruh Pemberian Daun Kelor terhadap Produksi ASI di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2023

Hasil uji *Paired Samples T-Test* diketahui nilai signifikansi sebelum dan sesudah pemberian daun kelor sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian daun kelor terhadap produksi ASI di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2023.

Tanaman kelor (*Moringa olifera*) dikatakan sebagai *miracle tree* karena seluruh tanaman ini dapat dimanfaatkan menjadi obat dan bahan pangan. Daun kelor memiliki kandungan gizi yang tinggi diantaranya kaya akan protein, vitamin A, vitamin B, vitamin C, dan mineral. Kandungan daun kelor *fitosterol*

yakni alkaloid, saponin dan flavanoid berfungsi meningkatkan dan memperlancar produksi ASI pada ibu menyusui. Pada saat produksi ASI meningkat maka bayi akan semakin sering menyusui dan banyaknya ASI yang dikonsumsi mempengaruhi berat badan bayi (Tilong, 2021). Kandungan saponin dan alkaloid yang terdapat pada daun kelor memiliki fungsi yang langsung bekerja pada semua otot polos. Ketika otot polos berkontraksi, maka akan terjadi pengeluaran ASI serta peningkatan jumlah dan diameter alveoli rata-rata sebanding dengan peningkatan ASI yang dihasilkan (Gopalakrishnan, *et al*, 2019). Ketika produksi ASI semakin baik, maka frekuensi menyusui juga akan meningkat. Stimulus dari isapan bayi akan merangsang hipofisis anterior untuk melepas hormon prolaktin dan sel-sel alveolar pada kelenjar mamma untuk mempertahankan sekresi ASI (Roesli, 2019).

Perbedaan Pengaruh Pemberian Pijat Oksitosin dan Pemberian Daun Kelor terhadap Produksi ASI di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2023

Hasil uji *Independent Sample T-Test* diketahui nilai signifikansi sesudah pemberian pijat oksitosin dan pemberian daun kelor sebesar $0,034 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pemberian pijat oksitosin dan pemberian daun kelor terhadap produksi ASI di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2023.

Kerja oksitosin juga sangat dipengaruhi perasaan dan pikiran ibu, dengan demikian agar proses menyusui berjalan dengan lancar maka ibu harus dalam keadaan tenang, nyaman dan senang saat menyusui. Namun, apabila ibu dalam keadaan stress, maka turunnya ASI dapat terhalangi. Hormon oksitosin disebut juga dengan kasih sayang karena hampir 80% hal ini dipengaruhi oleh pikiran ibu (Aprilia, 2021). Sementara itu kandungan daun kelor *fitosterol* yakni alkaloid, saponin dan flavanoid berfungsi meningkatkan dan memperlancar produksi ASI pada ibu menyusui (Tilong, 2021). Kandungan saponin dan alkaloid yang terdapat pada daun kelor memiliki fungsi yang langsung bekerja pada semua otot polos. Ketika otot polos berkontraksi, maka akan terjadi pengeluaran ASI serta peningkatan jumlah dan diameter alveoli rata-rata sebanding dengan peningkatan ASI yang dihasilkan (Gopalakrishnan, *et al*, 2019). Ketika produksi ASI semakin baik, maka

frekuensi menyusui juga akan meningkat. Stimulus dari isapan bayi akan merangsang hipofisis anterior untuk melepas hormon prolaktin dan sel-sel alveolar pada kelenjar mamma untuk mempertahankan sekresi ASI (Roesli, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan pijat oksitosin dan konsumsi daun kelor terhadap peningkatan produksi ASI di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2023, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

Rata-rata produksi ASI sebelum dan sesudah pemberian pijat oksitosin di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2023 adalah sebelum 4,41 dan sesudah 7,00.

Rata-rata produksi ASI sebelum dan sesudah pemberian daun kelor di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2023 adalah sebelum 4,41 dan sesudah 7,91.

Terdapat pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap produksi ASI di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2023 dengan nilai $p = 0,000$.

Terdapat pengaruh pemberian daun kelor terhadap produksi ASI di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2023 dengan nilai $p = 0,000$.

Terdapat perbedaan pengaruh pemberian pijat oksitosin dan pemberian daun kelor terhadap produksi ASI di Klinik Salsabila Mom & Baby SPA Kecamatan Periuk Kota Tangerang Tahun 2023 dengan nilai $p = 0,034$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyanto, W., Rosmadewi. (2019). Efektifitas Sayur Pepaya Muda dan Sayur Daun Kelor terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kesehatan*. Volume 10, Nomor 1. Hal 84-91.
- Ambarwati, E. (2021). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Cendekia Press.
- Aminah, S., Ramadhan, T., Yanis, M. (2019). Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*). *Buletin Pertanian Perkotaan*. Volume 5 Nomor 2. Hal. 35-44.
- Anggraini. D.D., Kuswanto., Purnomo, H., (2020). Efektifitas Serbuk Daun Kelor dalam Meningkatkan Produksi ASI Eksklusif dan

- Peningkatan Imunoglobulin A(Ig.A) pada Bayi. *Jurnal Kebidanan*. Volume 10 Nomor 2. Hal 154-159.
- Aprilia, Y. (2021). *Hipnostetri : Rileks, Nyaman, dan Aman Saat Hamil & Melahirkan*. Jakarta: Gagas Media.
- Astutik, YR. (2019). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medik
- Baskoro, A. (2019). *ASI Panduan Praktis Ibu menyusui*. Yogyakarta : Banyu Medika
- Budiarti, Tri. (2019). *Efektivitas Pemberian Paket “Sukses ASI” terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui di Depok Jawa Barat*. Tesis tidak diterbitkan. Depok: Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Danuatmaja, B., Meiliasari, M. (2019). *40 Hari Pasca Persalinan*. Jakarta: Puspa Swara.